Copyright © 2026 pada penulis
Madaniya, Vol. 7, No. 4, November 2026

Sosialisai Bijak Bermedia Sosial Untuk Meningkatkan Literasi Digital Remaja di PKBM Bunda Samarinda

Adhelia Femmy Nanisa Ghiffari [1]*, Raficha Mei Pangestu [2], Meilka Ananda [3], Mistiyani [4], Ade Juliyanti Pane [5], Muhammad Ilham Akbar [6], Sri Yatun [7]

[1–6] Universitas Mulawarman
[7] PKBM Bunda

* adhelia.fng@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan remaja perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai etika digital, keamanan akun, dan kemampuan mengenali informasi yang tidak benar. Berdasarkan observasi awal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunda Samarinda, masih ditemukan warga belajar yang belum memahami konsep dasar literasi digital dan belum menerapkan fitur keamanan akun secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman warga belajar mengenai etika dan keamanan bermedia sosial serta mendorong penerapan perilaku digital yang bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan pada 11 September 2026 dengan melibatkan sembilan warga belajar usia remaja. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan edukatif partisipatif melalui sosialisasi, pemaparan materi, diskusi kelompok, analisis contoh kasus, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Materi mencakup pentingnya meminta izin sebelum mengunggah foto orang lain, menjaga keamanan akun melalui kata sandi yang kuat dan verifikasi dua langkah, serta mengenali hoaks, termasuk konten yang dibuat menggunakan kecerdasan buatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan, 100% peserta berada pada kategori paham hingga sangat paham mengenai etika dan keamanan digital. Sebanyak 77,8% peserta menunjukkan minat tinggi hingga sangat tinggi untuk menerapkan prinsip "Saring sebelum Sharing", sedangkan seluruh peserta menyatakan berminat hingga sangat berminat untuk menjaga privasi, menghindari hoaks, dan meningkatkan keamanan akun. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dengan materi sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan remaja, dan diskusi interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman literasi digital warga belajar. Pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar pemahaman tersebut dapat diterapkan secara konsisten.

Kata Kunci: *etika digital, literasi digital, media sosial, remaja*

Pendahuluan

Pendidikan kesetaraan diselenggarakan sebagai bentuk layanan edukasi bagi warga masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam mengakses jalur sekolah formal. Kurikulum pada pendidikan kesetaraan dirancang sejajar dengan jalur formal, seperti Paket A untuk tingkat SD, Paket B untuk SMP, serta Paket C untuk SMA. Tujuan program

pendidikan kesetaraan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan melalui Paket A yang setara dengan SD, Paket B yang setara dengan SMP, dan Paket C yang setara dengan SMA dengan mutu pendidikan yang baik (Yuliani et al., 2023). Kehadiran program ini menjadi solusi dalam menjembatani dan mengurangi kesenjangan akses pendidikan di Indonesia.

Selain membekali peserta didik dengan pengetahuan akademis, pendidikan kesetaraan juga berfokus pada pembekalan keterampilan praktis (life skills) untuk membentuk karakter serta kemandirian warga belajar. Program kecakapan hidup (life skill) diselenggarakan sebagai langkah nyata untuk membimbing dan melatih masyarakat agar memiliki keterampilan khusus. Keterampilan ini disesuaikan dengan minat, bakat, serta peluang yang ada, sehingga warga belajar siap untuk bekerja di berbagai instansi maupun membuka usaha secara mandiri (Reza et al., 2022). Oleh karena itu, di era digital saat ini, pembekalan kecakapan hidup (life skills) juga harus mencakup literasi digital, sehingga pembentukan karakter dan kemandirian warga belajar tidak hanya berfokus pada dunia kerja fisik, tetapi juga membimbing mereka agar memiliki kecakapan, etika, dan kebijaksanaan dalam berinteraksi di ruang digital.

Di era digital saat ini, salah satu keterampilan hidup yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik nonformal adalah kemampuan berinteraksi secara aman dan bijak di media sosial dengan aman. Keterampilan ini tidak sekadar mengajarkan cara memakai perangkat teknologi, tetapi juga melatih warga belajar agar bisa berpikir kritis, berperilaku etis, serta kreatif saat mencari dan menggunakan informasi (Sari & Multisuandi, 2025). Maka dari itui bagi peserta didik di pendidikan nonformal, kemampuan berteknologi (literasi digital) sangatlah penting karena sebagian besar dari mereka memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan formal.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan pendidikan keterampilan hidup adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunda Samarinda. Pendidikan nonformal mencakup berbagai program pembelajaran, seperti pendidikan kecakapan hidup, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan kesetaraan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik (Zaifullah et al., 2023). PKBM Bunda melaksanakan pendidikan keterampilan dengan warga belajar dari kelompok usia anak-anak, remaja, hingga dewasa. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, warga belajar di PKBM Bunda khususnya remaja, aktif menggunakan berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, Facebook, dan WhatsApp dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal serta data pengisian pre-test terhadap 9 warga belajar remaja di PKBM Bunda Samarinda, terungkap bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial dengan sebagian besar peserta mengakses platform seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp selama 2 hingga lebih dari 4 jam per hari belum diimbangi dengan tingkat literasi digital yang memadai. Data awal menunjukkan bahwa masih terdapat 33,3% peserta yang kurang memahami konsep dasar literasi digital, serta sebagian besar belum menerapkan fitur keamanan akun tingkat lanjut seperti Verifikasi 2 Langkah (2FA). Kondisi ini berpotensi memicu berbagai masalah digital di lingkungan lembaga, mulai dari kerentanan terhadap peretasan akun, pelanggaran privasi antar teman, hingga tingginya risiko terpapar dan menyebarkan berita bohong (hoaks) berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Oleh karena itu, pengembangan literasi

digital melalui edukasi etika, keamanan digital, dan pemilahan informasi yang tepat mendesak untuk dilakukan di PKBM Bunda.

Melihat kondisi tersebut, edukasi etika dan keamanan bermedia sosial menjadi kebutuhan bagi warga belajar di lingkungan PKBM Bunda untuk meningkatkan pemahaman tentang cara bermedia sosial yang baik. Oleh karena itu, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) menawarkan solusi berupa kegiatan sosialisasi berjudul "Bijak Bermedia Sosial". Guna memastikan materi tersampaikan secara jelas, kegiatan ini menghadirkan dosen Program Studi Pendidikan Masyarakat sebagai pemateri utama. Keunggulan program sosialisasi “Bijak Bermedia Sosial” di PKBM Bunda Samarinda terletak pada penyampaian materi yang sederhana, praktis, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja. Materi yang diberikan mencakup etika menjaga privasi teman, keamanan akun pribadi melalui Verifikasi 2 Langkah (2FA), serta cara mengenali berita bohong atau hoaks berbasis kecerdasan buatan (AI). Pembahasan tersebut dilengkapi dengan contoh kasus dan diskusi kelompok agar warga belajar lebih mudah memahami materi dan mengetahui cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini menekankan penyampaian materi literasi digital yang mudah dipahami dan dapat diterapkan langsung oleh remaja. Sementara itu, Penelitian (Larasati et al., 2025) yang berjudul “Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial di Kalangan Remaja” membahas kegiatan edukasi literasi digital melalui beberapa tahapan, mulai dari pemetaan kebutuhan, penyampaian materi, pelatihan pembuatan konten positif, kampanye digital, hingga evaluasi. Penelitian tersebut memiliki keunggulan pada tahapan kegiatan yang disusun secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai etika dan keamanan digital, serta mengukur tingkat minat dan komitmen warga belajar PKBM Bunda dalam menerapkan prinsip "Saring sebelum Sharing" serta menjaga keamanan akun pribadi sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi pengelola lembaga nonformal dalam merancang program literasi digital yang berkelanjutan bagi remaja.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2026 dan berlokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunda Samarinda dengan sasaran warga belajar usia remaja. Kegiatan ini diikuti oleh 9 peserta yang terdiri dari warga belajar. Proses kegiatan berlangsung secara interaktif karena melibatkan langsung komunitas belajar yang menjadi sasaran utama program. Lokasi kegiatan dipusatkan di PKBM Bunda yang beralamat di Jalan Belimau Gang 7 RT 24, Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Jarak kampus Tim KKN ke lokasi mitra adalah sekitar 8,7 KM dengan waktu tempuh 20 menit menggunakan kendaraan roda dua.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan edukatif partisipatif. Melalui pendekatan ini, fenomena dikaji secara langsung sesuai dengan situasi yang berlangsung tanpa memberikan perlakuan atau mengubah kondisi yang diteliti (Hasanah et al., 2025). Pendekatan ini digunakan agar para remaja di

PKBM Bunda tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat aktif dalam menceritakan masalah mereka di media sosial, berdiskusi kelompok, serta bersama-sama mencari solusi atas kendala digital yang sering dihadapi.

Pelaksanaan program ini didukung oleh instrumen kegiatan dan instrumen pembelajaran yang dirancang secara teratur untuk mengukur keberhasilan program. Persiapan materi pembelajaran dan instrumen evaluasi merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi melalui pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta serta mengidentifikasi aspek materi yang masih memerlukan penguatan (Pradhana et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kegiatan dan instrumen pembelajaran memiliki peran penting dalam menilai ketercapaian tujuan dan keberhasilan program. Agar lebih jelas, rincian instrumen penilaian dan materi pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

***Tabel 1**. Instrumen Kegiatan dan Pembelajaran Program Sosialisasi*

Jenis Instrumen	Komponen	Indikator yang Diukur
Instrumen Kegiatan (Evaluasi)	Lembar Pre-test	Mengukur pemahaman awal peserta mengenai etika digital, literasi digital, dan keamanan akun sebelum materi diberikan.
	Lembar *Post-test*	Mengukur peningkatan pemahaman, minat, serta komitmen peserta setelah mengikuti sosialisasi.
Instrumen Pembelajaran	Bahan Tayang Presentasi	Materi visual interaktif mengenai etika bermedia sosial, privasi akun, dan cara mengenali hoaks buatan AI.
	Panduan Singkat Etika Digital	Ringkasan materi praktis untuk memudahkan peserta mengingat cara bermedia sosial yang aman.
	Studi Kasus Konten Digital	Contoh gambar atau berita asli versus buatan AI untuk dianalisis bersama dalam kelompok.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi ke dalam tiga tahapan utama yang sistematis yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembagian tahapan tersebut sejalan dengan penelitian (Trisanti & Septiana, 2023), yang menjelaskan bahwa program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui ketiga tahapan tersebut untuk mendukung keterlaksanaan program secara terstruktur.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengelola PKBM Bunda untuk memetakan jadwal dan lokasi kegiatan agar tidak mengganggu proses pembelajaran rutin warga belajar. Pada tahap ini, tim KKN bersama pemateri menyusun materi sosialisasi, menyiapkan contoh studi kasus rekayasa AI, serta merancang instrumen evaluasi berupa lembar pre-test, post-test, dan lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan secara tatap muka (offline) di PKBM Bunda. Kegiatan diawali dengan pengisian

lembar pre-test oleh peserta untuk mengukur pemahaman awal. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi oleh dosen pemateri mengenai etika bermedia sosial, menjaga privasi data pribadi, serta langkah-langkah dalam mengenali berita bohong berbasis AI. Untuk meningkatkan partisipasi aktif, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi dan diskusi kelompok kecil di mana peserta diajak menganalisis langsung contoh-contoh kasus di dunia nyata.

Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari pengabdian ini adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, evaluasi juga dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dari lembar observasi selama kegiatan berlangsung serta sesi diskusi untuk mengetahui pemahaman dan komitmen warga belajar dalam menerapkan etika bermedia sosial di kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa sosialisasi "Bijak Bermedia Sosial" di PKBM Bunda Samarinda dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas warga belajar agar memiliki pemahaman dan kesadaran dalam menggunakan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar warga belajar usia remaja di PKBM Bunda sangat aktif menggunakan media sosial selama 2-4 jam bahkan lebih dari 4 jam per hari pada platform TikTok, Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Namun, tingginya intensitas penggunaan tersebut belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai etika digital dan keamanan akun pribadi. Literasi digital dan etika bermedia sosial merupakan bagian penting dalam mengantisipasi dampak negatif internet, seperti penyebaran berita bohong atau hoaks berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) serta menjaga privasi dan keamanan akun pribadi. Pemahaman mengenai etika digital perlu diperkuat agar remaja mampu menggunakan media sosial secara bijak, beretika, dan bertanggung jawab (Pamput et al., 2026). Oleh karena itu, penerapan etika digital menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan berkomunikasi yang aman bagi remaja di era digital.



***Gambar 1**. koordinasi bersama pengelola PKBM Bunda*

Pembahasan hasil kegiatan ini diuraikan secara runtut melalui tiga tahapan utama: persiapan dan analisis kebutuhan, pelaksanaan kegiatan di lapangan, serta analisis perubahan pemahaman peserta berdasarkan data pre-test dan post-test dari 9 responden.

Program ini diawali dari kebutuhan warga belajar di PKBM Bunda yang rawan terpapar informasi bohong (hoaks), terutama dengan makin maraknya berita atau gambar buatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Sebelum sosialisasi dilaksanakan, tim KKN menjalin kesepakatan awal dengan pihak PKBM Bunda untuk mendapatkan perizinan tempat dan waktu. Membangun kesepakatan adalah tahap awal yang membantu memastikan kesiapan dan partisipasi calon peserta program. Sebelum melaksanakan penyuluhan literasi digital, tim pengabdian perlu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta dan melakukan koordinasi awal agar kegiatan dapat direncanakan sesuai dengan kebutuhan sasaran (Wulandari et al., 2026). Koordinasi ini dilakukan karena PKBM Bunda memiliki agenda pembelajaran dan jadwal kegiatan tutor serta warga belajar yang perlu disesuaikan.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi interaktif bagi mitra. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan perangkat penunjang berupa panduan ringkas etika digital serta bahan tayang presentasi. Selain bahan tayang, kegiatan ini juga memanfaatkan contoh studi kasus berbasis media visual tentang cara membedakan informasi asli dan konten buatan AI. Pada proses sosialisasi terjadi interaksi dan diskusi dua arah antara pemateri dan peserta, sehingga memudahkan penyampaian pesan-pesan edukatif. Kegiatan sosialisasi ini juga dilengkapi perangkat penilaian berupa lembar pretest dan posttest.



***Gambar 2**. Pemaparan Materi Menggunakan Metode Ceramah dan Bahan Tayangan Presentasi*

Rangkaian kegiatan sosialisasi diawali dengan pengisian lembar pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta. Untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, tim juga menggunakan lembar pre test dan post test sebagai bahan evaluasi hasil sosialisasi (Dewi et al., 2026). Selanjutnya adalah pemaparan materi yang

merupakan kegiatan inti sosialisasi. Materi sosialisasi berfokus pada tiga poin utama: menjaga etika dan privasi teman (meminta izin sebelum mengunggah foto), cara menjaga keamanan akun pribadi (menggunakan kata sandi yang kuat dan fitur Verifikasi 2 Langkah/2FA), serta langkah-langkah mengenali berita hoaks berbasis AI. Penyampaian materi disampaikan secara komunikatif melalui pemaparan presentasi untuk membuka wawasan awal peserta terkait pentingnya kesadaran bermedia sosial secara aman.



***Gambar 3**. Warga Belajar Menyampaikan Hasil Diskusi*

Pemaparan materi disampaikan melalui ceramah santai yang diselingi tanya jawab. Peserta terlihat sangat antusias saat membahas pengalaman pribadi, seperti akun media sosial yang pernah diretas atau cerita tentang berita unik yang sering warga belajar lihat di TikTok. Pemaparan materi juga disertai dengan peragaan contoh kasus nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja. Untuk membuat suasana semakin aktif, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh kasus konten media sosial. Praktik pembelajaran partisipatif melalui diskusi kelompok dan analisis kasus nyata tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis, di mana lingkungan belajar nonformal memfasilitasi warga belajar untuk membangun pemahaman secara aktif melalui dialog, refleksi, serta pemecahan masalah kolaboratif. Melalui interaksi sosial dan pertukaran pengalaman, warga belajar dapat mengartikulasikan perspektif pribadi serta menemukan solusi atas tantangan digital secara bersama-sama (Puspitasari & Akbar, 2026). Kegiatan diskusi ini memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk saling bertukar pikiran dan menerapkan pemahaman etika yang telah disampaikan. Melalui diskusi kelompok kecil, peserta mendapat kesempatan untuk bertukar pendapat dan membahas permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Penggunaan metode presentasi, video edukatif, kuis, dan diskusi kelompok kecil menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial (Larasati et al., 2025). Dengan demikian, kombinasi ceramah santai, peragaan kasus nyata, dan diskusi kelompok kecil ini terbukti efektif menciptakan ruang belajar yang partisipatif dalam meningkatkan pemahaman serta penerapan etika bermedia sosial bagi warga belajar.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi dari perwakilan kelompok. Peserta memaparkan tanggapan dan langkah yang akan mereka ambil ketika menghadapi kasus hoaks atau masalah privasi di media sosial. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan tidak hanya memahami teori etika digital, tetapi juga berkomitmen menerapkannya dalam aktivitas digital harian. Sesi sosialisasi diakhiri dengan diskusi terbuka dan tanya jawab, di mana peserta secara aktif menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman pribadi mereka saat menggunakan media sosial.



***Gambar 4**. Pengisian Lembar Evaluasi Berupa Posttest*

Tahapan akhir dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah evaluasi program. Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini diukur dengan membandingkan jawaban peserta pada lembar *pre-test* (sebelum materi diberikan) dan *post-test* (setelah materi dan diskusi selesai) dari 9 responden. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta mengenai literasi digital (Wulandari et al., 2026). Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dari 9 responden, Sebelum diberikan materi, pemahaman peserta mengenai etika dan keamanan digital masih terbatas dan bervariasi. Walaupun 66,7% peserta sering menggunakan media sosial dan 77,8% mengaku selalu mengecek berita sebelum membagikannya, masih ada 33,3% peserta yang kurang paham mengenai konsep dasar pilar literasi digital. Selain itu, sebagian besar peserta belum memanfaatkan pengamanan akun tingkat lanjut seperti Verifikasi 2 Langkah (2FA) dan mengandalkan kata sandi sederhana yang mudah ditebak.

Setelah mengikuti pemaparan materi dan diskusi kelompok, pemahaman peserta meningkat secara menyeluruh. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 100% peserta kini berada pada kategori Paham hingga Sangat Paham mengenai pentingnya menjaga etika dan keamanan saat bermedia sosial serta sebanyak 77,8% peserta memiliki minat yang tinggi dan sangat tinggi untuk menerapkan prinsip *"Saring sebelum Sharing"*. Selain itu, seluruh peserta (100%) menyatakan berminat hingga sangat berminat untuk menjaga

privasi teman, menghindari hoaks, mengaktifkan fitur keamanan akun (2FA), serta memanfaatkan internet untuk hal-hal yang lebih bermanfaat seperti belajar dan berkarya.

Hasil ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dikemas secara sederhana, santai, dan mengangkat contoh masalah sehari-hari mampu memberikan pemahaman baru dan meningkatkan kesadaran remaja di PKBM Bunda untuk lebih bijak bermedia sosial.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui kegiatan sosialisasi "Bijak Bermedia Sosial" di PKBM Bunda Samarinda telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dan pembangunan kesepakatan waktu bersama mitra, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang mencakup pengisian pretest, pemaparan materi mengenai etika digital dan bahaya hoaks berbasis kecerdasan buatan (AI), serta sesi diskusi kelompok interaktif dan presentasi hasil kelompok. Rangkaian kegiatan ditutup dengan evaluasi melalui pengisian posttest dan observasi partisipasi. Berdasarkan analisis data dari 9 responden, kegiatan ini terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta. Tingkat pemahaman warga belajar yang sebelumnya masih terbatas dan beragam, meningkat secara drastis di mana 100% peserta kini berada pada kategori paham hingga sangat paham. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi serta komitmen kuat untuk menerapkan prinsip "Saring sebelum Sharing", menjaga privasi data pribadi, dan memanfaatkan internet secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak lembaga, pembina, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia dan peserta yang telah berpartisipasi serta bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan ini.

Kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama berbagai pihak. Semoga segala bentuk dukungan dan kebaikan yang telah diberikan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Referensi

Dewi, I. K., Zulfikar, A., & Saktira, B. N. (2026). Pelatihan Literasi dan Etika Digital Mendukung Keseimbangan Mental Siswa SMK Muhammadiyah Batam. *Abdimasku*, *9*(3), 866–872.

Hasanah, S. N., Sukmana, C., Ardiwinata, J. S., Sodikin, & Abimbowo, Y. O. (2025). Implementasi Pelatihan Tutor Berjenjang Berbasis Kompetensi di PKBM Al Insan.

Diklus : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, *1*(March), 68–79.

Larasati, S., Habie, R. O., Aisyah, M. R., Fadel, M., & Sintiawati, R. (2025). Literasi Digital Dan Etika Bermedia Sosial di Kalangan Remaja. *Easta Journal of Innovative Community Services*, *3*(03), 184–193. https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03

Pamput, Y. Y., Bataona, M. R., & Diaz, M. Y. (2026). Penguatan Literasi Digital Melalui Edukasi Bijak Bermedia Sosial Sebagai Upaya Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa/I Smp. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *6*(2), 415–424.

Pradhana, A. A., Hidayat, M. R. Al, Aprilia, T., Kila, H. H., Kamila, V. Z., Setyadi, H. J., Irsyad, A., Islamiyah, I., Saputra, M. F., & Masa, A. P. A. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Keamanan Digital Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Ancaman Siber di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda. *Petisi : Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Teknologi Informasi dan Sistem Informasi*, *3*(2), 39–46.

Puspitasari, S. W., & Akbar, M. I. (2026). Kebebasan Belajar, Pembelajaran Konstruktif, Dan Kemandirian Belajar Dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Studi Kualitatif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *4*, 170–182.

Reza, R. M., Rukanda, N., & Kartika, P. (2022). Upaya Pendidikan Life Skill Dalam Warga Belajar Paket C. *Jurnal Comm-Edu*, *5492*, 92–97.

Sari, D. P., & Multisuandi, N. N. (2025). Literasi Digital dalam Pendidikan Non Formal: Peluang, Tantangan, dan Strategi Penguatan. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, *9*(2), 47–51.

Trisanti, O. L., & Septiana, T. I. (2023). Keterlibatan Akademisi Dan Tokoh Agama Dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid 19 Melalui Pembinaan Phbs. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 218–230.

Wulandari, I. P., Putri, L. N., & Mardliyah, L. (2026). Peran Program Kesetaraan Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Masyarakat Di Pkbm Satria Karangbawang. *Jurnal Transformasi*, *12*(September), 750–759.

Yuliani, L., Karwati, L., & Novitasari, N. (2023). Analisis kompetensi pendidik nonformal pada program pendidikan kesetaraan Paket C dalam pembelajaran (Studi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cerdik Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, *8*(1), 78–87. https://doi.org/10.30870/e-plus.v8i1.22372

Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5 . 0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*, 14539–14549.